

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Lisu, Mbuik & Tanggur, 2020) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat. Jadi pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja dan tersusun untuk meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani dalam diri peserta didik dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah hal terpenting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan adanya interaksi yang menyenangkan, menantang dan memberi motivasi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik atau disebut juga guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam membentuk pengetahuan peserta didik. Menurut (Amaliyah & Kristyaningrum, 2023) keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan

metode pembelajaran yang dipilihnya. Pembelajaran yang menyenangkan tentu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar menjadi salah satu kunci untuk menambah semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Amaliyah & Kristyaningrum, 2023, hal. 180) motivasi belajar merupakan serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk suatu kondisi, sehingga seseorang tertentu mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka maka akan membuang perasaan tidak suka yang dimilikinya. Artinya, setiap pendidik dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan kepada peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Menurut (Hasamah, dkk, 2016) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran, perubahan tersebut berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut (Nabillah & Abadi, 2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku. (Nawir & Darmawati, 2022) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari aktivitas belajar yang dijadikan sebuah ukuran telah melaksanakan sebuah aktivitas sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari banyak bidang ilmu pengetahuan yang mencakup pendidikan. IPA adalah salah satu disiplin ilmu yang penerapannya di masyarakat, sehingga mempelajari IPA menjadi penting (Nillah, Ilhamdi & Astria, 2023). Sedangkan menurut (Harefa & Sarumaha, 2020, hal. 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan alam yang akan diterapkan dalam masyarakat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Talking Stick* karena model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak peserta didik aktif dalam belajar.

Menurut (Nillah, Ilhamdi & Astria, 2023) model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan menggunakan media tongkat, dimana peserta didik yang menggenggam tongkat terakhir harus menanggapi pertanyaan yang telah diajukan oleh pendidik. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat menuji kesiapan peserta didik, melatih kerja sama, melatih keterampilan membaca dan memahami dengan cepat, dan melatih konsentrasi peserta didik (Marni, 2020, hal. 73). Model *Talking Stick* dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata, siswa dituntut bekerjasama dengan sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran (Simanjuntak, dkk, 2022, hal. 2). Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang menggunakan

media tingkat untuk menguji kesiapan peserta didik dimana pendidik akan memberikan pertanyaan apabila peserta didik mendapatkan tingkat paling terakhir sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang sering ditemui saat proses belajar mengajar yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu proses pembelajaran yang kurang menarik. Menurut (Djalila, 2022, hal. 131) faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik seperti gangguan penglihatan atau pendengaran akan mengganggu proses belajar yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari luar diri peserta didik, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kondisi lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar seperti kondisi ruang kelas yang kurang kondusif dan penggunaan media belajar yang minim serta segala kegiatan yang berlangsung di sekolah (Anggraini & Sukartono, 2022). Kurangnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran pada indikator sumber belajar, artinya penggunaan media pembelajaran yang merupakan bagian sumber belajar masih kurang digunakan oleh pendidik sehingga menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam belajar (Munawarah, Witono & Jiwandono, 2023). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media dan alat peraga yang masih kurang maksimal, serta kurangnya kegiatan

pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik. Disebabkan kurangnya referensi guru dalam menggunakan metode pada saat pembelajaran (Alfiah, Istiyati & Mulyono, 2021).

Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mudah memahami materi pembelajaran dan mampu menyampaikan pendapat, sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah akan sulit memahami materi pembelajaran dan sulit menyampaikan pendapat. Peserta didik akan termotivasi apabila diberikan suatu gagasan yang akan menambah konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran. Motivasi belajar akan ditandai dengan adanya dorongan yang menimbulkan perubahan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak hanya didukung adanya kemauan dalam belajar, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran masih banyak pendidik menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang serius dalam belajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar berkurang yang mengakibatkan peserta didik tidak aktif dalam belajar tentunya pada mata pelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa dapat dilihat apabila dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 5 Januari 2024 di SD Negeri 88 Palembang, di kelas V terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam belajar dan memilih menjahili temannya daripada mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik sehingga nilai yang didapat tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan kurang ketrariknya peserta didik pada suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menghidupkan suasana pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga dapat belajar aktif, efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang diulang-ulang dapat menyebabkan peserta didik bosan dan menurunkan semangat belajar. Maka dari masalah tersebut peneliti memberikan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang yang dilakukan (Kamarudin, Irwan, & Fita, 2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Sangi Wambulu yang diukur menggunakan tes pada tahap pra siklus sampai siklus kedua melalui penerapan model pembelajaran

Talking Stick yang dimana pada siklus I motivasi belajar siswa 60% meningkat menjadi 90% pada siklus II dan hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,75 siklus II meningkat menjadi 80,75. (Maulaya, Aziz & Noviantoro, 2022); (Hidayanti, dkk, 2023); (Nafitupulu, dkk, 2023) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan dengan skor motivasi belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi daripada skor motivasi belajar siswa tanpa diberi perlakuan. Penelitian yang dilakukan (Harayo, Said & Ngazizah, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar serta motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dibuktikan melalui hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Kledung Kradenan Purworejo, Jawa Tengah, ternyata siswa lebih antusias dalam belajar ketika menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

Penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar yang dilakukan (Hasrudin & Asrul, Pengeruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong, 2020); (Nillah, Ilhamdi, & Astria, 2023); terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V dimana terjadi peningkatan yang signifikan dari tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada peserta didik menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil penelitian lain terdapat

pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV (Tati, Atjo & Ashar, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Mutiarani, Karlimah & Apriani, 2023) memperoleh data yang signifikan, adanya peningkatan nilai *pretest* dengan *posttest* peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data di kelas IV.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat memberikan dampak positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, semangat dalam belajar, dan berani menyampaikan pendapat yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 88 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ruang lingkup permasalahannya dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Talking Stick*.
2. Motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 88 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 88 Palembang?
- b. Adakah pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 88 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 88 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna dan dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menjadi inspirasi kemajuan pendidikan dasar.
2. Dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan baru pada pendidik untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *Talking Stick* guna menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar dan mutu sekolah.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referesnsi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sama.